

**PENGARUH PEMBELAJARAN AKUNTANSI BERBASIS SAK IFRS  
DAN SELF-EFFICACY TERHADAP KESIAPAN MAHASISWA  
MENJADI GURU AKUNTANSI**

Raeni<sup>1</sup>  
Rizki Yuli Purnami<sup>2</sup>

**Abstract:** *The research was inspired by students' readiness to be Accounting teachers with the rapid progress of science and technology and also free-market for workers. The objective of the study was to test the influence of Accounting learning based on SAK IFRS and self-efficacy toward students' readiness to be Accounting teachers. The population of the research were Accounting education students in classess of 2010 until 2012. Thus, it used proportionate stratified random sampling. The respondents were 85 students in class 2010, 123 students in class 2011 and 154 students in class 2012. Then, the data were analyzed by percentage descriptive and doubled linear regression. The result of regression analysis showed that 1) Accounting learning based on SAK IFRS and self-efficacy contibuted positively and significantly for 52.4% toward students' readiness to be Accounting students, 2) there was a positive and significant influence of Accounting learning based on SAK IFRS for 26.2% toward students' readiness to be Accounting teachers, 3) there was a positive and significant influence of self-efficacy for 16.32% toward students' readiness to be Accounting teachers. The familiarity level for learning Accounting based on SAK IFRS was high with the progress of science and technology and also full adoption from IFRS.*

**Keywords:** *Student' Readiness, Accounting Teachers, Self-Efficacy*

## **PENDAHULUAN**

Guru mempunyai peran, fungsi, dan kedudukan strategis dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Menurut Kay (2008) pendidikan mempunyai tugas mempersiapkan perkembangan yang akan terjadi di abad 21. Upaya dalam peningkatan mutu pendidikan telah dilakukan oleh berbagai pihak, akan tetapi belum berhasil secara optimal. Penelitian terdahulu yang dilakukan Sarwono (2007) menyatakan bahwa secara keseluruhan kesiapan kompetensi mahasiswa calon lulusan berkisar cukup siap. Akan tetapi, pada segi kompetensi profesionalisme indikator pengukuran hanya berkisar pemahaman materi dan belum memperhatikan relevansi materi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE Unnes

<sup>2</sup> Mahasiswa Pendidikan EKonomi FE Unnes

Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) akan dilaksanakan pada tahun 2015. Menurut Amiaty (2009) melalui MEA 2015 diharapkan ASEAN akan memiliki 4 karakteristik utama, yaitu sebagai pasar tunggal dan kesatuan basis produksi, kawasan ekonomi yang berdaya saing, pertumbuhan ekonomi yang merata, dan meningkatkan kemampuan berintegrasi dengan perekonomian global. Hasil observasi yang dilakukan peneliti tentang kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru akuntansi maupun ekonomi dari sisi kompetensi profesional masing-masing angkatan mengalami penurunan. Mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas Negeri Semarang angkatan 2008 memiliki tingkat kesiapan untuk menjadi guru akuntansi 80%, angkatan 2009 dengan kesiapan 74% dan mahasiswa angkatan 2010 sebesar 55%.

Kendala-kendala yang dihadapi mahasiswa berkaitan erat dengan permasalahan seputar kesiapan sebelum tampil di depan kelas, kesiapan psikis, mental, penguasaan aspek pedagogik yang masih belum dikuasai mahasiswa dengan matang (Triyono, 2011). Sedangkan tingkat kesiapan dipengaruhi oleh familiaritas, level pelatihan yang diperoleh, ketersediaan materi pengajaran. (Widiastuti, 2011)

Ilmu akuntansi senantiasa berkembang sesuai dengan kebutuhan bisnis dan peraturan yang berlaku di dalam entitas bisnis. Standar Akuntansi Keuangan berbasis *International Financial Standard Report* (IFRS) merupakan salah satu kesepakatan pemerintah Indonesia sebagai anggota G20 forum telah diberlakukan secara efektif di Indonesia per 1 Januari 2012. Konvergensi IFRS diberlakukan wajib bagi perusahaan yang telah *go public*. Barth (2008) dalam Widiastuti (2011) menyatakan bahwa perkembangan pelaporan keuangan global berimplikasi perlunya mengedukasi mahasiswa mengenai laporan keuangan global. Guna meningkatkan kesiapan mahasiswa menjadi guru akuntansi pada era globalisasi, Program Studi Pendidikan Ekonomi (Akuntansi) Universitas Negeri Semarang memberikan kurikulum yang relevan salah satunya pembelajaran akuntansi berbasis *International Financial Reporting Standard* (IFRS).

Pada perspektif mahasiswa, tingkat *self-efficacy* menggerakkan motivasi, kemampuan kognitif, dan tindakan berkaitan dengan materi pembelajaran berbasis IFRS sehingga dapat meningkatkan kompetensi dan kemampuan kognitif atas materi yang diperoleh. *Self-efficacy* memberikan pengaruh signifikan kepada prestasi, penampilan, dan ketekunan siswa (Caprara et al, 2011).

Tujuan dari penelitian ini adalah menguji pengaruh pembelajaran akuntansi berbasis SAK IFRS dan *self-efficacy* terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru akuntansi pada mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas Negeri Semarang secara simultan maupun parsial. Hal ini sebagai tolak ukur kesiapan mahasiswa menjadi guru akuntansi di era globalisasi dengan adanya perkembangan SAK secara internasional dan tingkat *self-efficacy* mahasiswa.

### **Self efficacy dalam Pembelajaran**

*Self-efficacy* adalah kepercayaan/ keyakinan seseorang terhadap kekuatan diri (percaya diri) dalam mengerjakan atau menjalankan suatu tugas tertentu. *Self-efficacy* mengarah pada keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam mengatur dan melaksanakan serangkaian tindakan dalam mencapai hasil yang ditetapkan (Bandura, 1997). Keyakinan seseorang terhadap *efficacy* yang dimilikinya merupakan aspek utama dari pengetahuan diri yang dimilikinya. Menurut Bandura dalam Kawuryan

(2007) keyakinan akan *self-efficacy* terbentuk dari empat prinsip utama, yaitu: *enactive mastery experience*, *vicarious experience*, *verbal persuasion*, *physiological and affective states*.

*Enactive Mastery Experience* merupakan cara yang paling efektif dan menimbulkan keyakinan yang kuat akan *efficacy*. Kesuksesan akan membangun keyakinan yang kuat akan *self-efficacy*, sedangkan kegagalan yang dialami dapat menjatuhkannya, terutama jika kegagalan tersebut terjadi sebelum *self-efficacy* terbentuk dengan kuat. Kesulitan atau kegagalan memberikan kesempatan untuk belajar bagaimana mengubah kegagalan menjadi sukses dengan berdasar pada satu kemampuan untuk melatih dalam hal mengontrol setiap keadaan menjadi lebih baik. Besarnya keinginan seseorang untuk mengubah persepsi terhadap *self-efficacy*-nya berdasar pada pengalaman sangat bergantung pada beberapa faktor, antara lain pemahaman awal akan kemampuannya, persepsi terhadap tingkat kesulitan tugas, seberapa banyak usaha yang dikeluarkannya, banyaknya bantuan yang diterima, pola sementara dari kegagalan dan kesuksesan.

*Vicarious Experience*. *Self-efficacy* juga mendapat pengaruh dari pengalaman orang lain. Dampak dari *modelling* pada *perceived self-efficacy* merupakan pengaruh yang kuat, dengan mempesepsikan kesamaan dengan *model* atau orang yang menjadi contoh. *Social Persuasion* merupakan salah satu cara untuk memperkuat keyakinan seseorang bahwa mereka memiliki sesuatu untuk meraih kesuksesan. Individu yang diyakinkan secara verbal bahwa ia memiliki kemampuan untuk dapat menguasai suatu tugas, akan mengeluarkan usaha yang lebih besar daripada ketika ia merasa tidak yakin dan memikirkan kekurangannya ketika muncul kesulitan-kesulitan. Tindakan-tindakan yang sifatnya persuasi dalam mempersepsikan *efficacy* diri yang dimiliki, membuat individu berusaha dengan cukup keras untuk memperoleh kesuksesan mereka serta mengembangkan keahliannya dan *sense of personal efficacy*. Peningkatan keyakinan diri yang tidak realistis terhadap kompetensi pribadi dengan cepat dapat terlihat dengan adanya hasil yang mengecewakan dari usaha seseorang akan tetapi orang-orang yang telah dipersuasi bahwa ia tidak memiliki kemampuan cenderung untuk menghindari aktivitas yang sifatnya menantang yang akan menggali potensi yang dimiliki dan dengan cepat menyerah pada saat menemui kesulitan, yang pada akhirnya hanya akan mengurangi *self-efficacy* orang tersebut.

*Physiological and Affective State*. Dalam menilai kemampuannya individu percaya bahwa informasi somatis akan diperoleh melalui kondisi fisiologis dan emosinya. Kondisi mood juga memberikan efek pada penilaian seseorang pada *self-efficacy*. Fisiologis sebagai indikator dari *efficacy* memiliki peranan terutama dalam fungsi kesehatan dan aktivitas yang membutuhkan stamina dan kekuatan. Untuk memodifikasi *self-efficacy* dengan informasi yang didapat melalui kondisi fisiologis dan emosionalnya tersebut, individu dapat meningkatkan kondisi fisiknya dengan mengurangi tingkat stress atau mengubah cara individu dalam menginterpretasi kondisi dirinya tersebut.

Dimensi dalam *self-efficacy* menurut Adisamito (2007) ada tiga, yaitu tingkat (*level*), kekuatan (*strength*), dan generalisasi (*generality*). Dimensi dalam *self efficacy* merupakan suatu komponen yang sangat penting dalam mengidentifikasi atau mengenali keyakinan diri (*self efficacy*). Tingkat dari *self-efficacy* mengacu pada tingkat kesulitan tugas yang diyakini seseorang akan dapat dicapai. Tingkat keyakinan

diri ini akan mempengaruhi pemilihan aktivitas, jumlah usaha, serta ketahanan dalam menghadapi dan menyelesaikan tugas yang dijalannya. Dengan kata lain, seseorang yang mempunyai tingkat keyakinan diri yang tinggi akan mampu menghadapi situasi kompetitif dengan antusias dan percaya diri.

Kekuatan (*strength*) pada keyakinan diri mengacu pada tingkat keyakinan dalam meraih kesuksesan setiap tugas. Walaupun tugas yang dihadapi amat berat atau sulit, ia akan tetap yakin dapat menyelesaikan tugas itu dengan baik. Generalisasi (*generality*) pada *self-efficacy* adalah keyakinan terhadap beberapa kemampuan tertentu yang dapat diraih dengan sukses diberbagai situasi. Generalisasi pada keyakinan diri menunjukkan tingkat kesempurnaan keyakinan diri yang tidak dibatasi pdengan situasi-situasi tertentu saja.

Penelitian ini menggunakan tiga hipotesis. Hipotesisnya adalah H(1) terdapat pengaruh pembelajaran akuntansi berbasis SAK IFRS dan *self-efficacy* terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru akuntansi pada mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas Negeri Semarang secara simultan. H(2) terdapat pengaruh pembelajaran akuntansi berbasis SAK IFRS kesiapan mahasiswa menjadi guru akuntansi pada mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas Negeri Semarang. H(3) terdapat pengaruh *self-efficacy* terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru akuntansi pada mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas Negeri Semarang.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk penelitian survei dengan pendekatan kuantitatif. Populasi adalah mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Semarang angkatan 2010, 2011, dan 2012 dengan jumlah populasi 477 mahasiswa dengan sampel sebanyak 362 yang terdiri dari angkatan 2010 sebanyak 85 mahasiswa, 2011 sebanyak 123 mahasiswa dan 2012 sebanyak 154 mahasiswa yang diambil dengan *proportionate stratified random sampling*. Data dikumpulkan dengan metode kuesioner untuk mengungkapkan persepsi mahasiswa dan afektif yang dimilikinya. Data dianalisis secara deskriptif dan regresi berganda.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Adapun hasil analisis deskriptif dalam penelitian ini adalah kesiapan mahasiswa menjadi guru akuntansi untuk angkatan 2010 menunjukkan rata-rata 59 % yang terletak pada skor interval 109-134 dengan kategori siap, sedangkan untuk angkatan 2011 menunjukkan 63% dan 61% untuk angkatan 2012 juga berada pada kategori siap. Kesiapan terendah adalah angkatan 2010. Dari hasil analisis, rendahnya kesiapan ini karena tingkat pelatihan yang diikuti terkait SAK IFRS sebagai materi yang baru untuk angkatan 2010 lebih rendah dan angkatan 2010 secara psikologis mendekati terjun ke lapangan. Akan tetapi dari aspek familiaritas, ketersediaan materi pengajaran, perencanaan proses belajar mengajar, pengelolaan proses belajar mengajar, penilaian kemajuan proses belajar mengajar, dan penguasaan pembelajaran pada taraf yang sama.

Pada variabel pembelajaran akuntansi berbasis SAK IFRS untuk angkatan 2010 menunjukkan rata-rata 71 % yang terletak pada skor interval 66 – 81 dengan kategori baik, sedangkan untuk angkatan 2011 menunjukkan 55 % dan 62% untuk angkatan 2012 juga berada pada kategori baik. Pembelajaran akuntansi berbasis SAK IFRS tertinggi adalah angkatan 2010 karena angkatan 2010 telah dan sedang menempuh mata

kuliah berkaitan dengan Akuntansi berbasis SAK IFRS. Persentase angkatan 2012 lebih tinggi dibandingkan 2011 karena pada angkatan ini sudah mulai *full adoption* sehingga indikator cakupan pengajaran materi IFRS dalam mata kuliah lebih tinggi.

Pada variabel *self-efficacy* untuk angkatan 2010 menunjukkan rata-rata 72% yang terletak pada skor interval 44-54 dengan kategori sedang, sedangkan untuk angkatan 2011 menunjukkan 85 % dan 71% untuk angkatan 2012 juga berada pada kategori sedang. Dari indikator yang ada, tingkat *self-efficacy* yang masih sedang ini dipengaruhi oleh penguasaan tingkat psikologis khususnya kemampuan mengetahui potensi peserta didik dan kepercayaan sosial yang masih rendah dibandingkan indikator lainnya.

Berdasarkan hasil uji simultan (F) diperoleh nilai F sebesar 199,402 dengan signifikansi 0,000. Nilai signifikansi (0,000) lebih kecil dari 0,05 maka H1 diterima yang berarti ada pengaruh pembelajaran akuntansi berbasis SAK IFRS dan *self-efficacy* terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru akuntansi. Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh Adjusted R Square sebesar 0,524, dengan demikian menunjukkan bahwa secara simultan pembelajaran akuntansi berbasis SAK IFRS dan *self-efficacy* berpengaruh terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru akuntansi sebesar 52,4%, sedangkan sisanya ( $100\% - 52,4\% = 47,6\%$ ) dijelaskan oleh sebab lain diluar variabel yang tidak diteliti.

Hasil uji parsial (uji t), pengaruh pembelajaran akuntansi berbasis SAK IFRS berpengaruh terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru akuntansi diperoleh koefisien determinasi parsial ( $R^2$ ) untuk variabel pembelajaran akuntansi berbasis SAK IFRS sebesar 0,512. Nilai tersebut kemudian dikuadratkan dan dipersentasekan hasilnya adalah 26,2% ( $0,512^2 \times 100\%$ ). Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa secara parsial variabel pembelajaran akuntansi berbasis SAK IFRS berpengaruh terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru akuntansi sebesar 26,2%.

Sedangkan pengaruh *self-efficacy* terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru akuntansi diperoleh koefisien determinasi parsial ( $R^2$ ) sebesar 0,404 nilai tersebut kemudian dikuadratkan dan dipersentasekan 16,32% ( $0,404^2 \times 100\%$ ). Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa secara parsial variabel *self-efficacy* berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru akuntansi sebesar 16,32%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan ada pengaruh antara pembelajaran akuntansi berbasis SAK IFRS dan *self-efficacy* terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru akuntansi. Dari hasil analisis regresi yang diperoleh menunjukkan bahwa koefisien regresi bertanda positif. Hal tersebut berarti bahwa ada pengaruh positif antara pembelajaran akuntansi berbasis SAK IFRS dan *self-efficacy* terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru akuntansi, bahwa semakin baik pembelajaran akuntansi berbasis SAK IFRS dan *self-efficacy* maka semakin baik pula kesiapan mahasiswa menjadi guru akuntansi. Berdasarkan analisis deskriptif, kesiapan mahasiswa menjadi guru akuntansi rata-rata dalam kategori siap, hal ini dipengaruhi oleh pembelajaran akuntansi berbasis SAK IFRS yang rata-ratanya adalah baik. Cakupan pengajaran materi IFRS dalam mata kuliah, implikasi pengadopsian IFRS terhadap praktik akuntansi, dan implikasi pengadopsian IFRS terhadap pendidikan akuntansi yang baik pula.

Selain dipengaruhi pembelajaran akuntansi berbasis SAK IFRS dengan rata-rata baik, kesiapan mahasiswa menjadi guru akuntansi dalam kategori siap juga dipengaruhi

oleh *self-efficacy* yang rata-ratanya masih sedang. Tingkat *self-efficacy* yang masih sedang ini dipengaruhi oleh penguasaan tingkat psikologis khususnya kemampuan mengetahui potensi peserta didik dan kepercayaan sosial yang masih rendah dibandingkan indikator lainnya.

Pembelajaran akuntansi berbasis SAK IFRS kerja memberikan sumbangan 26,2% terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru akuntansi, *self-efficacy* memberikan sumbangan sebesar 16,32% terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru akuntansi, sedangkan secara simultan pembelajaran akuntansi berbasis SAK IFRS dan *self-efficacy* memberikan sumbangan sebesar 52,4% terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru akuntansi.

Pembelajaran akuntansi berbasis SAK IFRS merupakan pembelajaran akuntansi untuk menghasilkan laporan keuangan yang dapat diterima secara global menggunakan Internasional Financial Reporting Standard. Adanya pembelajaran akuntansi berbasis SAK IFRS memberikan dorongan kepada mahasiswa untuk beradaptasi dengan globalisasi sehingga siap menghadapi pasar tenaga kerja dalam masyarakat ekonomi ASEAN. Sistem pemberian pembelajaran akuntansi berbasis SAK IFRS yang tepat dan sesuai sasaran menjamin ketercapaian kualitas dari pembelajaran. Pembelajaran akuntansi berbasis SAK IFRS yang dapat diterima dengan baik dapat meningkatkan kesiapan mahasiswa menjadi guru akuntansi. Berdasarkan analisis deskriptif pembelajaran akuntansi berbasis SAK IFRS yang berada dalam kategori baik, pembelajaran akuntansi berbasis SAK IFRS berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru akuntansi sebesar 26,2%. Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa semakin baik pembelajaran akuntansi berbasis SAK IFRS yang diterima mahasiswa, maka kesiapan mahasiswa menjadi guru akuntansi akan semakin baik pula. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Widiastuti (2011) terkait dengan familiaritas terhadap SAK IFRS.

*Self-efficacy* merupakan sikap yakin atas kemampuan diri sendiri. Indikator kepercayaan diri adalah penguasaan pembelajaran tingkat psikologi, dan emosional, pengalaman, kepercayaan sosial. (Lauster dalam Sri, 2008). Berdasarkan hasil *output SPSS* tersebut dapat dikatakan bahwa secara parsial variabel *self-efficacy* berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru akuntansi sebesar 16,32%. Tingkat *self-efficacy* yang masih sedang ini dipengaruhi oleh penguasaan tingkat psikologis khususnya kemampuan mengetahui potensi peserta didik dan kepercayaan sosial yang masih rendah dibandingkan indikator lainnya.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. *Pertama*, ada pengaruh pembelajaran akuntansi berbasis SAK IFRS dan *self-efficacy* memberikan sumbangan sebesar 52,4% secara simultan berpengaruh terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru akuntansi. *Kedua*, ada pengaruh pembelajaran akuntansi berbasis SAK IFRS 26,2% terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru akuntansi. *Ketiga*, ada pengaruh *self-efficacy* sebesar 16,32% terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru akuntansi.

Saran dalam penelitian ini adalah mahasiswa diharapkan meningkatkan keterampilan dalam menggunakan teknologi dan informasi dengan workshop e learning atau seminar tentang media berbasis TIK.

---

**DAFTAR REFERENSI**

- Adisasmito, L. S. 2007. *Mental Juara: Modal Atlet Berprestasi*. Jakarta: PT Rajawali Grafindo Persada
- Amiaty, Ratna E. 2009. *Kajian Mengenai Rumusan Standar Minimum Laporan Keuangan dan Business Plan untuk UMKM di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Kredit, BPR, dan UMKM Bank Indonesia.
- Bandura, A. 1997. *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. New York: W.H. Freeman Company.
- Caprara. 2011. The Contribution of Personality Traits and Beliefs to Academic Achievement A Longitudinal Study. *British Journal of Educational Psychology* (2011) 81, 78-96.
- Kay, K. 2008. Preparing Every Child for the 21st Century. *APEC EdNet – Xi'an Symposium Xi'an*. China, January 17, 2008.
- Kawuryan, E. R. 2007. *Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Self-Efficacy dan Kemampuan Fisik*. Fakultas Psikologi . Jakarta: Universitas Katolik Atma Jaya.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2009. *Program Konvergensi IFRS 2009*. [www.iaiglobal.or.id](http://www.iaiglobal.or.id).
- Sarwono. 2007. Kesiapan Kompetensi Guru pada Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret. *Paedagogia Jilid 10 Nomor 1, 2007*.
- Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Widiastuti, Harjanti. 2011. Kesiapan Dosen Akuntansi dalam Mengintegrasikan Materi IFRS Dalam Mata Kuliah. *Fokus Ekonomi(FE) Desember 2011, hal 204-216 Vol 10. No 3 ISSN: 1412-3851*.